

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (SAK) PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN (PAP) (Studi Di Pondok Pesantren Darul Fatihin Kecamatan Badas Kabupaten Kediri)Visi Hasnan Habib¹, Choirul Hana²^{1,2}Program Studi Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Kahuripan Kediri, Jl PB Sudirman No.25 Plongko, Pare, Kec Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, Indonesia, Kode Pos 64212visihasnan11@gmail.com¹, choirulhana@kahuripan.ac.id²

No. Telp: 0857-5348-1841

Abstrak: Penerapan sisten akuntansi tidak hanya dibutuhkan oleh lembaga formal non-keagamaan, akan tetapi pesantren sebagai organisasi umatyang termasuk organisasi lirlaba tidak terkecuali juga membutuhkan aturantentang bagaimana seharusnya pencatatan maupn pelaporan keuanganutu harus di buat sebagai sebuah bentuk pertanggungjawaban terhadap nilai nilai pesantren dan akunasi itu sendiri. Tujuan peneliti ini di lakukan adalah untuk mengetahui bagaimana pencatatan yang ada di Pondok Pesantren Darul Fatihin Desa Badas, Kecamatan. Badas, Kabupaten Kediri, untuk mengetahui permasalahan pencatatan di pesantren, dan usaha dari peneliti untuk memberikan soluli pencatatan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantre (PAP) apabila adanya pencatatan yang belum sesuai. Penelitian kualitatif deskriptif adalah apa yang kami lakukan di sini. Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mencari, menemukan, mengkarakterisasi, dan menjelaskan aspek pengaruh sosial yang tidak dapat ditangkap secara kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darul Fatihin Desa Badas Kecamatan Badas Kabupaten Kediri belum menerapkan pencatatan laporan keuangan sesuai Pedoman Akuntansi Pesantren. Jika dilihat dari komponen pedoman penyajian laporan keuangan yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan aktifitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang disajikan secara tahunan baik hijriyah maupun masehi, Pondok Pesantren Darul Fatihin belum sepenuhnya memenuhi komponen tersebut.

Kata kunci: penerapan standar akuntansi, penerapan akuntansi pesantren (PAP), laporan keuangan

Abstract: The application of accounting systems is not only needed by formal non-religious institutions, but Islamic boarding schools as people's organizations that include non-profit organizations are no exception and also need rules on how financial recording and reporting should be made as a form of accountability for the value of pesantren values and accounting itself. The purpose of this research is to find out how the records are in the Darul Fatihin Islamic Boarding School, Badas Village, District. Badas, Kediri Regency, to find out the recording problems in the pesantren, and the efforts of researchers to provide recording solutions in accordance with the Pesantre Accounting Guidelines (PAP) if there are records that are not yet appropriate. Descriptive qualitative research is what we do here. Researchers use qualitative methods to search, discover, characterize, and explain aspects of social influence that cannot be

captured quantitatively. The result of this study is that Darul Fatihin Islamic Boarding School, Badas Village, Badas District, Kediri Regency has not implemented the recording of financial statements according to the Pesantren Accounting Guidelines. When viewed from the components of the guidelines for the presentation of financial statements which include a statement of financial position, a statement of activities, a statement of cash flows, and notes on financial statements presented on an annual basis both hijriyah and masehi, Pondok Pesantren Darul Fatihin has not fully fulfilled these components.

Keywords: *application of accounting standards, application of pesantren accounting (PAP), financial statements.*

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren memiliki peran yang penting dalam perkembangan keberagaman di Indonesia. Keberadaan pondok pesantren dan peran aktifnya telah ada sejak dulu. Pondok pesantren telah banyak melahirkan para ilmuwan, pejuang, pemimpin, birokrat, dan lainnya yang berkontribusi bagi kemajuan Indonesia. Bank Indonesia dan Ikatan Akuntansi Indonesia sebagai organisasi profesi akuntan dan penyusun standar akuntansi keuangan di Indonesia, bekerjasama dalam penyusunan suatu panduan pelaporan keuangan bagi pondok pesantren yaitu Pedoman Akuntansi Pesantren. Pedoman akuntansi ini mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Dengan adanya pedoman ini diharapkan dapat memudahkan pondok pesantren dalam penyusunan laporan keuangannya, serta dapat memberikan nilai tambah bagi kemajuan pondok pesantren (Ikatan Akuntan Inonesia, 2018).

Pelaksana pendidikan di Indonesia merupakan salah satu upaya dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Indonesia menjadikan pendidikan sebagai upaya strategis untuk meningkatkan mutu kebudayaan dan peradabannya sebagai dua hal yang tak terpisahkan. Pendidikan tanpa orientasi budaya akan menjadi gersang dari nilai-nilai luhur. Sebaliknya kebudayaan tanpa pendukung-pendukungnya yang sadar dan terdidik pada akhirnya akan memudar sebagai sumber nilai (Fathoni dkk, 2018).

Beberapa golongan mengartikan pesantren dengan bentuk materialnya pesantren tersebut, seperti sebuah bangunan kuno, lawas, unkonvensional, santri-santri sederhana yang patuhan kepada kyai. Sedangkan banyak pula yang mengetahui pesantren dalam pemaknaan yang lebih *general* lagi, seperti peran pondok pesantren secara nasional, dalam catatan sejarah peradaban bangsa Indonesia, atau peran pesantren dalam masa perjuangan kemerdekaan negara Indonesia, serta pesantren yang telah membentuk dan memelihara masyarakat dan budaya Indonesia (Herman, 2013).

Meskipun Pesantren sebagai sebuah organisasi nirlaba, tidak berkewajiban secara resmi dalam melakukan suatu proses akuntansi yang meliputi perencanaan, pencatatan, maupun pengelolaan, walaupun dengan bebas masuknya dana donasi maupun sumbangan. Akan tetapi, Pondok Pesantren merupakan lembaga berbasis kemasyarakatan yang mana akan selalu memiliki tanggungjawab moral terhadap masyarakat itu sendiri dikarenakan dana yang diperoleh merupakan dana ummat dan untuk pengembangan ummat. Alhasil, PAP Pondok Pesantren terbit pada 2017 dan kini berlaku efektif per 8 Mei 2018.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI telah menghasilkan dua acuan untuk PAP: SAK ETAP dan PSAK dan ISAK (Pedoman Akuntansi Pesantren, 2018). Laporan keuangan pondok pesantren disusun sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren jika Standar Akuntansi

Kuangan memungkinkan adanya pilihan perlakuan akuntansi. Pesantren di Indonesia diberikan dorongan finansial ketika PAP didirikan pada tahun 2010. Hal ini hanya berlaku bagi Pondok Pesantren yang berbadan hukum sebagai yayasan, di mana telah terjadi pembagian kekayaan antara yayasan dan Pondok Pesantren. Untuk penetapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK), PAP mengandalkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Karena Pondok Pesantren mengelola aset yang bernilai cukup besar, mereka memiliki kepentingan untuk menggunakan SAK ETAP sebagai acuan.

Adapun beberapa dampak jika sebuah pesantren tidak menerapkan SAK Pedoman Akuntansi Pesantren (Rosita Aprilia, 2020). Dampak dari tidak menerapkan teori Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau pedoman akuntansi pesantren bisa sangat signifikan, antara lain:

1. Kehilangan Kepercayaan: Ketidaktransparan dalam pengelolaan keuangan dapat mengakibatkan kehilangan kepercayaan dari donatur, anggota masyarakat, atau pihak lain yang mendukung pesantren.
2. Kesulitan dalam Manajemen Keuangan: Tanpa pedoman akuntansi yang jelas, pesantren mungkin menghadapi kesulitan dalam mengelola arus kas, mengidentifikasi masalah keuangan, dan merencanakan kegiatan operasional dan pengembangan ke depannya.
3. Potensi adanya kecurangan: tidak mematuhi standar akuntansi bisa berpotensi banyaknya kecurangan.

Dengan demikian, penerapan pedoman akuntansi pesantren, yang sesuai dengan teori SAK Pedoman Akuntansi Pesantren, tidak hanya penting untuk kelancaran operasional dan pertumbuhan pesantren, tetapi juga untuk membangun reputasi yang baik dan memastikan keberlanjutan jangka panjang dari lembaga tersebut.

TINJAUAN LITERATUR

Pelaksana pendidikan di Indonesia merupakan salah satu upaya dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Indonesia menjadikan pendidikan sebagai upaya strategis untuk meningkatkan mutu kebudayaan dan peradabannya sebagai dua hal yang tak terpisahkan. Pendidikan tanpa orientasi budaya akan menjadi gersang dari nilai-nilai luhur. Sebaliknya kebudayaan tanpa pendukung-pendukungnya yang sadar dan terdidik pada akhirnya akan memudar sebagai sumber nilai (Fathoni dkk, 2018).

Sampai pada titik pesantren hadir untuk ikut meramaikan kontestasi bidang ekonomi dengan menjadikan Pondok Pesantren tidak hanya mendirikan sebuah tempat pendidikan akan tetapi di sisi lain juga membangun sebuah usaha, sehingga menjadikan pesantren dapat berkembang sebagai rumah kreatif atau industri rumahan (Atika, 2020). Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan non formal (BAN PAUD/PNF) telah menyetujui 184 Pondok Pesantren pada tahun 2018 di bawah Kementerian Agama. Sebagai syarat akreditasinya, pesantren harus meningkatkan standar pengajaran dan pengelolaan keuangan (Atika, 2020).

Akuntansi merupakan hal yang terpenting dalam sebuah organisasi, tidak dapat dipungkiri sukses tidaknya sebuah organisasi salah satunya tergantung tentang bagaimana mengelola keuangan organisasi tersebut. Saat ini masih banyak sekali pesantren di luar sana yang merasa masih kesulitan dalam mengelola dana, baik dalam proses kegiatan sehari-hari pesantren maupun dalam penganggaran, akuntansi, pengaturan administrasi, alokasi, dan tuntutan pembangunan. Banyak pesantren memiliki sumber daya manusia dan alam yang melimpah, namun sumber daya tersebut tidak dikelola dengan baik. Sementara pesantren selalu menjadi lembaga yang

mengatur diri sendiri, akan sangat ideal jika mereka dapat mengadopsi praktik manajemen yang akan bermanfaat bagi masyarakat serta siswa dan guru lembaga tersebut. Banyak program pendidikan di pesantren terhambat oleh inefisiensi dalam pengelolaan keuangan (Halim, 2005).

SAK yang di gunakan acuan dalam penyusunan pedoman akuntansi pesantren adalah standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). Pertimbangan dalam memilih acuan kepada SAK ETAP di landasi bahwa aset yang di kelola pondok pesantren relatif besar nialinya. Dimana sebagian besar aset pondok pesantren adalah waqaf permanen berupa tanah. Format penyajian atas laporan keuangan pondok pesantren yang di atur dalam pedoman akuntansi pondok pesantren mengaju pada PSAK 45: pelaporan keuangan entitas nirbala. Pedoman akuntansi pesantren ini di terapkan hanya untuk pondok pesantren yang telah berbadan hukum yayasan, dimana telah terdapat pemisah kekayaan antara pondok pesantren dengan pemilik yayasan. Pedoman akuntansi pesantren tidak di terapkan pada badan usaha yang berbadan huum yang di miliki oleh pondok pesantren seperti perseoan terbatas. Pedoman akuntansi pesantren ini akan di sesuaikan apabila terdapat PSAK atau ISAK baru yang relavan dengan aktivitas pondok pesantren (Ikatan Akuntan Inonesia, 2018).

METODE

Dari pada menggunakan perpustakaan atau arsip, kami langsung menuju Pondok Pesantren Darul Fatihin Desa Badas Kec.Badas, tempat kami belajar. Penelitian kualitatif deskriptif adalah apa yang kami lakukan di sini. Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mencari, menemukan, mengkarakterisasi, dan menjelaskan aspek pengaruh sosial yang tidak dapat ditangkap secara kuantitatif. Metode kualitatif deskriptif diadopsi. Seperti yang didefinisikan oleh Sugiyono, teknik statistik deskriptif adalah teknik di mana informasi dideskripsikan untuk menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan tentang data. Karena penelitian berfokus pada fenomena yang ada, ia mempelajarinya secara mendalam. Ini adalah jenis penelitian yang mengumpulkan informasi tentang kata-kata lisan dan tertulis, serta perilaku yang diamati, dari subjek yang diselidiki (Hadi, 1999).

Sebagai metode, kualitatif merupakan penelitian yang berkaitan dengan persepsi, pendapat, ide, kepercayaan individu yang diteliti serta keseluruhan data tidak diukur oleh presentase angka. Kemudian sebagai gambaran deskriptif merupakan ide metode yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena atau keadaan dengan semestinya deskriptif merupakan ide metode yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena atau keadaan dengan semestinya (Sumadinata, 2009a).

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari lapangan atau lokasi penelitian dari pihak Pondok Pesantren Darul Fatihin Desa Badas, Kec. Badas, Kab. Kediri dengan mengajukan pertanyaan secara sistematis. Sedangkan, data skunder diperoleh dari sumber-sumber yang sudah dikaji datanya sebelumnya seperti penelitian yang telah terdahulu, jurnal, internet, majalah, atau sumber data lainnya yang merupakan salah satu dari data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian teknik pengumpulan data menjadi bagian proses terpenting, karena menjadi strategi untuk peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan

dalam penelitian. Memperoleh bahan, penjelasan atau keterangan, fakta-fakta, dan informasi yang dipercaya menjadi maksud dari tujuan pengumpulan data (Putro Widoyoko, 2014).

Untuk memenuhi maksud diatas, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk penelitian ini, sebagai berikut:

1. Observasi ini peneliti menggunakan observasi studi kasus secara deskriptif dan memposisikan diri hanya sebagai seorang peneliti kepada responden. Kegiatan observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah pada saat wawancara atau *interview* dengan responden. Selain merekan pembicaraan saat proses wawancara, peneliti juga mencatat hal-hal yang revelan dengan bahasan dalam penelitian.
2. Untuk dapat melakukan wawancara secara semi-terstruktur peneliti perlu membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan nantinya dalam wawancara. Hal tersebut bertujuan agar wawancara yang dilakukan dapat terfokus dalam pembahasan yang dimaksud, namun pertanyaan dapat berkembang selama berjalannya wawancara jika ada informasi yang penting.
3. Dokumentasi yang terkait dalam penelitian ini adalah perekam suara dari *handphone* peneliti untuk merekan percakapan pada saat pengambilan data melalui wawancara dan juga menggunakan kamera *handphone* untuk mengambil gambar jika diperlukan.

Menggambarkan kualitas dan atribut fenomena menggunakan metode ini adalah tentang penelitian ini. Pendekatan ini dimulai dengan pengumpulan data, analisis, dan interpretasi. Analisis data dari wawancara dan observasi langsung digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi pendekatan penerapan akuntansi pesantren terhadap data yang dikumpulkan dari wawancara. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sebelum, selama, dan setelah kerja lapangan selesai. Dalam penelitian ini, data-data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Data-data tersebut berupa transkrip wawancara dengan informan, catatan lapangan, serta teks-teks dokumen dan literatur yang berkenaan dengan fokus penelitian. Analisa data menjadi salah satu proses untuk mencari kemudian menyusun dengan sistematis seluruh temuan yang diperoleh dalam observasi, wawancara dan lainnya agar dapat memberikan pemahaman peneliti terkait focus yang diambil, serta berharap agar penelitian yang ditemukan dapat menjadi referensi bagi orang lain (Tohirin, 2012).

Penerapan SAK PAP Pada Laporan Keuangan Di Pondok Pesantren Darul Fatihin.

Berdasarkan yang telah diketahui mekipun pondok pesantren Darul Fatihin telah melakukan pencatatan keuangan yang terpisah, rapi dan beberapa bisa dikatakan sudah ada yang sesuai dengan PAP, akan tetapi faktanya secara eksplisit belum menerapkan pencatatan laporan keuangan berdasarkan pedoman akuntansi pondok pesantren berdasarkan hasil wawancara dan uraian data yang berkaitan dengan pencatatan laporan keuangan pondok pesantren. Berikut penjabaran dari langkah-langkah dalam pencatatan laporan keuangan Pesantren Darul Fatihin Desa Badas Kecamatan Badas Kabupaten Kediri sesuai pada Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP):

Lembaga yang berhubungan langsung pada Pondok Pestren Darul Fatihin.

Seperti yang telah diketahui bersama bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang bergerak pada bidang jasa, oleh karenanya terdapat transaksi yang ada pada pondok Pesantren Darul Fatihin Desa Badas Kecamatan Badas Kabupaten Kediri, berikut uraiannya:

1. Aset

merupakan sumber daya yang berada dalam penguasaan yayasan pesantren sebagai akibat dari peristiwa di masa lalu dan manfaat ekonomi yang diantisipasi di masa depan. Aset terbagai menjadi:

A. Aset Lancar

a) Kas Dan Setara Kas

Format pencatatan kas dan setara kas Pondok Pesantren Darul Fatihin sudah sesuai dengan pedoman karena dicantumkan dalam laporan posisi keuangan, begitu pula data yang peneliti peroleh dari gambar laporan keuangan sebelumnya. Pondok Pesantren Darul Fatihin telah menyajikan kas dan setara kas sesuai dengan pemasukan dan pengeluaran kas saat ini.

b) Piutang

Pondok Pesantren Darul Fatihin menghadapi permasalahan dengan santri yang menunggak dalam pembayaran pondok. Piutang Pesantren Darul Fatihin Desa Badas Kecamatan Badas Kabupaten Kediri berasal dari siswanya sendiri.

c) Persediaan

Rekening inventaris tidak disajikan di Pesantren Darul Fatihin Desa Badas Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. Perlengkapan Pesantren Darul Fatihin seperti buku dan pakaian atau seragam biasanya habis sebelum jangka waktu pencatatan berakhir.

d) Biaya Bayar Dimuka

Karena tidak lazimnya santri membayar uang muka secara syariah, maka rekening biaya prabayar di Pesantren Darul Fatihin Desa Badas Kecamatan Badas Kabupaten Kediri tidak disajikan. Selain itu, Santri Pesantren Darul Fatihin Desa Badas Kecamatan Badas Kabupaten Kediri jarang melakukan angsuran terlebih dahulu.

e) Aset Lancar Lain

Sumber daya lain yang ada adalah sumber daya yang ada yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam salah satu sumber daya yang ada dan tidak cukup material untuk diperkenalkan pada pos lain.

B. Aset Tidak Lancar

a) Investasi Pada Entitas Lain

Karena Pesantren Darul Fatihin Desa Badas Kecamatan Badas Kabupaten Kediri tidak pernah melakukan investasi pada lembaga atau badan lain, maka tidak ada presentasi investasi di Pesantren Darul Fatihin Desa Badas Kecamatan Badas Kabupaten Kediri.

b) Property Investasi

Pesantren Darul Fatihin Desa Badas Kecamatan Badas Kabupaten Kediri belum memiliki tanah atau bangunan yang disewakan untuk menghasilkan keuntungan, maka tidak ada presentasi properti investasi di Pesantren Darul Fatihin Desa Badas Kecamatan Badas Kabupaten Kediri.

c) Aset Tetap

Di Pesantren Darul Fatihin Desa Badas Kecamatan Badas Kabupaten Kediri tidak diperlihatkan sumber daya yang tetap, karena Pondok Pesantren Darul Fatihin hanya mencatat pembayaran dan penggunaan uang tunai.

d) Aset Tidak Terujut

Pesantren Darul Fatihin Desa Badas Kecamatan Badas Kabupaten Kediri memiliki program yayasan dan unit lembaga sebagai aset tidak berwujud, terbukti dari informasi yang dikumpulkan oleh peneliti.

2. Liabilitas

Liabilitas merupakan kewajiban saat ini akibat peristiwa masa lalu, dan penyelesaiannya diperkirakan mengakibatkan keluarnya sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi bagi yayasan pesantren. Kewajiban ini dapat dirinci menjadi:

A. Liabilitas Jangka Pendek

a) Pendapatan Terima Di Muka

Pendapatan diterima di muka tidak dapat disajikan di Pesantren Darul Fatihin Desa Badas Kecamatan Badas Kabupaten Kediri, misalnya jika sekolah tersebut menerima uang muka penuh dari santri dan tidak terjadi transaksi pendapatan diterima di muka dalam kurun waktu tersebut.

b) Hutang Jangka Pendek

Sudah terdapat penyajian hutang pada laporan arus kas masuk Pesantren Darul Fatihin Desa Badas Kecamatan Badas Kabupaten Kediri, namun tidak ada penyajian utang jangka pendek dalam bentuk pinjaman kepada pimpinan yayasan dan Pesantren Darul Fatihin Desa Badas Kecamatan Badas Kabupaten Kediri.

c) Hutang Jangka Pendek Lanin

Hutang jangka pendek lainnya adalah hutang jangka pendek yang tidak dapat digolongkan dalam kelompok pos kewajiban jangka pendek yang ada dan tidak material untuk disajikan pada pos tersendiri.

B. Liabilitas Jangka Panjang

a) Utang Jangka Panjang

Sesuai informasi laporan keuangan yang ada dari Pesantren Darul Fatihin Desa Badas Kecamatan Badas Kabupaten Kediri untuk saat ini tidak memiliki utang dalam jangka panjang.

b) Liabilitas Imbalan Kerja

Tidak ada penyajian liabilitas imbalan kerja di Pesantren Darul Fatihin Desa Badas Kecamatan Badas Kabupaten Kediri karena liabilitas imbalan kerja merupakan hutang gaji yang harus dibayar oleh pegawai Pondok Pesantren Darul Fatihin Desa Badas Kecamatan Badas Kabupaten Kediri dan calon pengurusnya. Dalam hal ini, baik Pondok Pesantren Darul Fatihin Desa Badas Kecamatan Badas Kabupaten Kediri maupun pengurus atau pegawainya tidak diwajibkan membayar tunjangan apapun yang berhubungan dengan pekerjaan.

3. Neto

A. Aset Neto Tidak Terikat

Yang dimaksud dengan Aset neto tidak terikat adalah harta bersih yang berupa sumber daya yang pemanfaatannya tidak dibatasi oleh pemberi dana atau hasil operasional yayasan pesantren untuk tujuan tertentu. Pembayaran yang tidak terbatas didasarkan, antara lain, pada komitmen siswa, penghargaan dari pencetus dan pengelola lembaga Pondok Pesantren, organisasi dan daerah setempat yang pemanfaatannya tidak terbatas, sumber daya bersih terbatas yang pembatasannya berakhir, pembatasan tanpa hambatan lainnya.

B. Aset Neto Terikat Temporer

Aset neto terikat temporer merupakan pembatasan penggunaan aset oleh pemberi dana yang menetapkan bahwa aset tersebut disimpan untuk jangka waktu tertentu atau hingga keadaan tertentu terpenuhi. Pembatasan waktu, penggunaan, atau keduanya terhadap aset atau dana yang diterima oleh yayasan pesantren dapat digunakan untuk menunjukkan pembatasan yang bersifat sementara.

C. Aset Neto Terikat Permanen

Pembatasan penggunaan sumber daya yang diberlakukan oleh pemberi dana, hukum syariah, dan peraturan perundang-undangan dikenal sebagai kekayaan bersih terikat permanen. Hal ini memastikan bahwa sumber daya dipertahankan secara permanen. Yayasan pesantren diperbolehkan memanfaatkan seluruh atau sebagian pendapatan atau keuntungan finansial lainnya yang diperoleh dari sumber daya tersebut.

Buku Besar

Berdasarkan transaksi dan laporan keuangan yang telah dijabarkan, dapat diketahui lebih detail dalam pencatatan buku besar Pondok Pesantren Darul Fatihin, sebagai berikut:

Tabel 1
Jurnal Transaksi
BLKK OTOMOTIF DARUL FATIHIN
TAHUN 2024

NO	KOMPONEN	VOLUME	SATUAN	JUMLAH	TAHAP 1	TAHAP 2
1	Pendukung Pelatihan, antara lain :			Rp. 6.209.800		Rp. 1.495.000
a.	Alat Tulis Kantor (ATK)	1	Pkt	Rp850.000	Rp850.000	Rp155.000
b.	Konsumsi Rapat Persiapan atau seleksi peserta	12	OK	Rp23.000	Rp276.000	Rp276.000
c.	Koordinasi dengan BPVP Sidoarjo (2 org x 2 trip)	4	OT	Rp400.000	Rp1.600.000	Rp800.000
d.	Honor Panitia Pelaksana	3	OP	Rp350.000	Rp1.050.000	Rp1.200.000
e.	Honor Tim Rekrutmen	2	OP	Rp150.000	Rp300.000	Rp300.000
f.	Dokumentasi	1	PKT	Rp200.000	Rp200.000	Rp200.000
g.	Token Listrik	1	Pkt	Rp500.000	Rp500.000	
h.	Materai	9	Pkt	Rp90.000	Rp90.000	Rp90.000
i.	Penggandaan & Pengiriman Laporan	1	PKT	Rp250.000	Rp250.000	Rp250.000
j.	Pembuatan Spanduk	1	PKT	Rp275.000	Rp275.000	Rp275.000
k.	APD (Protokol Kesehatan)	16	PKT	Rp25.000	Rp400.000	Rp400.000
l.	BPJS	16	OP	Rp16.800	Rp268.800	Rp155.000

2	Pelatihan, antara lain :			Rp43.790.200	Rp30.285.200	Rp13.505.000
a.	Penggandaan Modul Pelatihan (16 org x 1pk)	16	OP	Rp200.000	Rp3.200.000	Rp3.200.000
b.	Bahan Pelatihan	1	PKT	Rp6.940.200	Rp6.940.200	Rp6.940.200
c.	Perlengkapan Peserta (seminar kit)	16	OP	Rp120.000	Rp1.920.000	Rp1.920.000
d.	Pakaian Kerja	16	OP	Rp200.000	Rp3.200.000	Rp3.200.000
e.	Honor Instruktur / Narasumber	240	JP	Rp40.000	Rp9.600.000	Rp4.800.000
f.	Sertifikat Pelatihan	16	Lbr	Rp25.000	Rp400.000	Rp400.000
g.	Konsumsi Peserta Pelatihan	384	OH	Rp20.000	Rp7.680.000	Rp4.800.000
h.	Uang saku peserta (16 x 24 hari)	16	PKT	Rp25.000	Rp9.600.000	Rp4.800.000
i.	Konsumsi Pembukaan dan Penutupan (25 orgx2)	50	OK	Rp25.000	Rp1.250.000	Rp625.000
	Jumlah			Rp50.000.000	Rp50.000.000	Rp35.000.000

Badas, 16 Mei 2024
Pimpinan BLKK Otomotif Darul Fatihin


 NISRONI

Sumber: Dokumen Lembaga

Permasalahan Dan Solusi Yang Diberikan Terhadap Penerapan SAK PAP Pada Laporan Keuangan di Pondok Pesantren Darul Fatihin Desa Badas Kecamatan Badas Kabupaten Kediri.

Seperti yang diungkapkan pada rumusan masalah, inti dari pendalaman ini adalah untuk mengetahui dan memahami masalah pencatatan laporan keuangan di Pondok Pesantren Darul Fatihin Desa Badas Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. Oleh karena itu, peneliti melakukan analisis terhadap hal tersebut pada dengan menggunakan metode yang dipilih, yaitu analisis deskriptif kualitatif. Secara umum, Pondok Pesantren Darul Fatihin Desa Badas Kecamatan Badas Kabupaten Kediri belum menerapkan pencatatan laporan keuangan sesuai pedoman akuntansi Pondok Pesantren. Meskipun pencatatan di atas terlihat rapi akan tetapi, ciri-ciri pesantren dengan tata kelola yang baik belum ada di Pondok Pesantren Darul Fatihin. Kemampuan untuk menangani cara yang paling umum dalam mencatat adalah hal yang paling penting selama waktu yang dihabiskan untuk mengembangkan administrasi lebih lanjut. Secara lebih komprehensif, hal ini akan membangun kepercayaan seluruh mitra yang dalam jangka panjang diharapkan dapat membantu peningkatan program sekolah pengalaman hidup Islami.

Seperti yang diungkapkan oleh para pengurus bahwa kurangnya maksimal dalam pencatatan keuangan pondok dikarenakan minimnya informasi terkait standar Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP). Maka dalam hal ini salah satu solusi yang dapat penulis berikan kepada pihak Pondok Pesantren Darul Fatihin agar melakukan pelatihan pencatatan keuangan melalui kolaborasi dengan pihak eksternal yang telah memiliki wawasan baik secara materi maupun pengaplikasiannya mengenai Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) untuk. Harapannya pelatihan tersebut bisa menjadi awal yang baik dalam melakukan pelaporan keuangan yang maksimal untuk generasi selanjutnya.

Laporan kondisi keuangan, laporan kegiatan, laporan arus kas, dan komentar atas laporan keuangan termasuk dalam Pedoman Akuntansi Pesantren. Aset, kewajiban, dan ekuitas semuanya termasuk dalam laporan kondisi keuangan. Pembatasan sementara dan permanen atas penggunaan aktiva bersih dirinci dalam laporan kegiatan tahunan perusahaan. Laporan arus kas merangkum semua dana masuk dan keluar untuk periode waktu tertentu. Gambaran umum pondok pesantren, kebijakan akuntansi, pos-pos laporan keuangan, dan informasi penting lainnya dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

Tabel 2
Ilustrasi Laporan Keuangan Menurut PAP

YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL FATIHIN TEGALREJO, BADAS, KEDIRI LAPORAN POSISI KEUANGAN		
Keuangan Pada Tgl 20 Dzulhijah	1443	1442
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	X	X
Piutang usaha	X	X
Persediaan	X	X
Biaya dibayar dimuka	X	X
Aset lancar lain	X	X
Jumlah	XXX	XXX
Aset Tidak Lancar		

Investasi pada entitas lain	X	X
Properti investasi	X	X
Aset tetap	X	X
Properti investasi	X	X
Asset tidak terwujud	X	X
Aset tudak lancer lain	X	X
Jumlah	XXX	XXX
Total Aset	XXX	XXX
LIABILITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Pendapatan di terima di muka	X	X
Utang jangka pendek	X	X
Liabilitas jangka pendek lain	X	X
Jumlah	XXX	XXX
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang jangka panjang	X	X
Liabilitas imbalan kerja	X	X
Liabilitas jangka panjang lain	X	X
Jumlah	XXX	XXX
Total Liabilitas	XXX	XXX
Aset Neto		
Aset neto tidak terikat	X	X
Aset neto terikat temporer	X	X
Aset neto terikat permanen	X	X
Total Aset Neto	XXX	XXX
Total Liabilitas Dan Aset Neto	XXX	XXX

Sumber: Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)

Tabel 3
Rekapitulasi Laporan Keuangan

No.	Laporan Keuangan Podok Pesantren Darul Fatihin Badas Kediri	Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren
1.	Laporan keuangnyang di buat oleh Pondok Pesantren Darul Fatihin Desa Badas Kecamatan Badas Kabupaten Kediri hanya memuat pendapatan dan pengeluaran	laporan keuangan berdasarkan pap memuat informasi terkait laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, catatan laporan keuangan
2.	Laporan keuangan yang di susun tidak menyertakan asset-aset yang ada di dalamnya	Laporan keuangan berdasarkan PAP memuat informasi terkait aset yang di miliki lembaga pesantren serta metode dan perhitungan atas penyusutan asset-aset yang di miliki
3.	Laporan keuangan yang di susun Pondok Pesantren Darul Fatihin Desa Badas Kecamatan Badas Kabupaten Kediri tidak memuat mengenai aset neto tidak terikat, aset neto terikat temporer, dan aset neto terikat permanen	Laporan keuangan berdasarkan PAP memuat informasi mengenai pengelompokan atas aset neto tidak terikat, aset neto terikat temporer dan aset neto terikat permanen, sehingga pesantren dapat menggunakan sesuai dengan aturannya

SIMPULAN

Setelah penulis memahami pokok-pokok permasalahan dan perbincangan secara mendalam, maka penulis menyimpulkan hasil pendalaman bahwa, Pedoman Akutansi Pesantren (PAP) yang dibuat sebagai salah satu bentuk penguatan eksistensi Pondok Pesantren di Indonesia. Aturan ini harusnya juga berlaku pada Pondok Pesantren Darul Fatihin yang mempunyai pendirian yang sah, dimana ia memiliki unit lembaga dan program kerja tahunan, namun sayangnya dalam Pondok Pesantren Darul Fatihin masih kesulitan dalam menerapkan PAP. Pencatatan laporan keuangan Pondok Pesantren Darul Fatihin masih sederhana. Pondok pesantren hanya mencatat seluruh transaksi keuangannya, termasuk pemasukan dan pengeluaran, pada saat pencatatan. Pencatatan keuangan setiap unit dipusatkan pada lembaga dan menjelang akhir periode dipertanggungjawabkan kepada pimpinan yayasan.

Pondok Pesantren Darul Fatihin belum melaksanakan pencatatan keuangan berdasarkan Pedoman Akutansi Pesantren (PAP) dikarenakan kendala berikut:

- 1) Adanya kesulitan koordinasi pada masing masing lembaga (pengelola program kegiatan) pencatatan anggaran.
- 2) Kurangnya pengetahuan pengelola keuangan terkait Pedoman Akutansi Pesantren (PAP).
- 3) Pemasukan dan pengeluaran kadang tidak sesuai, dikarenakan keteledoran (kelupaan) dalam melakukan pencatatan, sebab pencatatan dilakukan dengan dua tanda yakni tertulis dan melalui system excel.

SARAN

Setelah melakukan penelitian maka penulis menemukan beberapa temuan yang dapat dijadikan bahan masukan bagi lembaga untuk penyempurnaan pencatatan yang ada di Pondok Pesantren Darul Fatihin Ds, Badas Kec, Badas Kab, Kediri. Berdasarkan yang di dapat, peneliti memberikan saran-saran sbagai berikut:

- 1) Pihak Pesantren sebaiknya bisa mempelajari lebih lanjut tentang Pedoman Akutansi Pesantren (PAP), agar lebih mudah dalam pencatatannya.
- 2) Pondok Pesantren Darul Fatihin sebaiknya membuat catatan atas laporan keuangan sehingga dapat memberikan informasi tambahan mengenai pos-pos neraca, serta perlakukan akuntansi dan mengungkap informasi lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan.
- 3) Akuntansi harus di pelajari oleh semua pesantren, terutama yang berada pada tahap perkembangan ataupun pesantren yang sudah lama berdiri. Pedoman Akuntansi Pesantren harus digunakan untuk memandu penelitian ini. Situasi keuangan pesantren, kinerja, pendapatan tunai, dan pengeluaran akan tersedia unruk pesantren melalui metode ini.
- 4) Alangkah baiknya Bagi santri yang bertugas sebagai penulis pencatatan keuangan pesantren seharusnya sudah mendapatkan bimbingan terlebih dahulu dari rekan santri ataupun pengurus yang sudah memiliki bekal dalam pencatatan akuntansi.
- 5) Alangkah baiknya pihak yayasan mengadakan pelatihan ataupun diklat mengenai Standar Akuntansi Pedoman Akutansi Pesantren

Jika adanya pemasukan berupa infaq, tanah wakaf hendaknya digunakan untuk investasi agar bisa membangun usaha yg dimana untuk perkembangan pesantren ataupun mengembangkan kopresi pesantren, keuntungan lainnya juga bisa melatih para santri dalam pencatatan yang lebih luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Bagian ini digunakan untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada mereka yang terlibat dalam penelitian seperti penyandang dana, sponsorship, dan mentor.

REFRENSI

- A. Halim, et al. (2005) *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Afkarina, Irsa Azizah. 2019. "Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan di Pondok Pesantren Al-Anwari Banyuwangi (dalam Perspektif Pedoman Akuntansi Pesantren)."
- Aihunan, Muhammad Aldi. 2020. "Analisis Penerapan Pedoman Akuntansi Peantren (PAP) Di Yayasan Pondok Pesantren Islam Al-Anshor Ambon." skripsi, IAIN Ambon.
- Albahiri, Muhammad Lubis. 2020. "Studi Penerapan Akuntansi Pesantren Terhadap Penguatan Manajemen Keuangan (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Nurul Islam Jember)." Skripsi, UIN Jember, Jember.
- Anon. t.t. "Kajian Literatur Implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) | An-Nawa: Jurnal Studi Islam." Diambil 24 Juni 2024 (<https://jurnal.staiannawawi.com/index.php/annawa/article/view/127>).
- Arifin, Zainal. 2014. "Pertanggungjawaban Keuangan Pondok Pesantren : Studi Pada Yayasan Nazhatut Thullab." Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya, Surabaya.
- Cahyono, Aris Tri. 2011. "Meta Teori Standar Akuntansi Keuangan Di Indonesia Menuju Konvergensi Sak Di Masa Globalisasi." *Jurnal Eksis* 7(2).
- Fahresza, Yaldi. 2022. "Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al-Hikmah Pulau (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Hikah Pulau)." skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Fitrah, Muh, dan Luthiyah. 2017. *Metode Penelitian Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*. 1 ed. Jawa Barat: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Sutrisno. 1999. *Statistik*. 2 ed. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ikatan Akuntan Insonesia. 2018. *Pedoman Pencatatan Transaksi Keuangan Pesantren*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia.
- Jusup, Haryono. 2010. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Kurnia, Rosna, dan Wahyu Ismail Kurnia. 2021. "Evaluasi Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren (Pap) Pada Yayasan Pondok Pesantren Al-Anshor Kota." 02(02).
- Manansal, Arnike Amisye. 2018. "Kecerdasan Emosi Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi." *Jurnal Emba* 1(3):903.
- Mulya, Hadri. 2013. *Memahami Akuntansi Dasar*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nasir, Muhammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Putro Widoyoko, Eko. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. 3 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rika, Setia Ningrum. 2023. "Analisis Implementasi Pencatatan Keuangan Berbasis Pedoman Akuntansi Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Terpadu Ushuludin Lampung Selatan)." diploma, UIN Raden Intan Lampung.
- Ruci, Dewa, dan Henri Prasetyo. 2022. "Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Di Pondok Pesantren Al I'tishom Kubu Raya." *Jurnal Akuntansi Kompetif* 5(3):406-22. doi: 10.35446/akuntansikompetif.v5i3.1168.

- Sumadinata, Nana Syaodih. 2009a. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumadinata, Nana Syaodih. 2009b. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. 3 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yanuar, Fuad. 2019. "Kajian Literatur Implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)." *An-Nawa: Jurnal Studi Islam* 1(1). doi: 10.37758/annawa.v1i1.127.
- Salsabila Nurul Azmi, "Analisis Implementasi Pencatatan Keuangan Berbasis Pedoman Akuntansi Pesantren (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Indramayu)", (Skripsi, Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang, Semarang, 2019), 2.